

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Sejarah Desa

Desa Bulumanis merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Margoyoso kecamatan Pati Provinsi Jawa Tengah. Desa ini terletak dibagian pesisir utara Kecamatan Margoyoso. Cerita asal usul Desa Bulumanis tidak terlepas dari cerita tentang kehebatan seorang tokoh yang bernama Ki Suto Mangunjoyo. Diceritakan pada tahun 1019 sampai dengan tahun 1619 terdapat kerajaan Kembang Putih yang ketika itu dipimpin oleh Erlangga membantu Jenggala dalam peperangan tersebut. Pada masa pemerintahan Raja Mas Mapanji, Jenggala dan Kembang Putih mulai memperluas wilayah sampai ke Pantai Utara dan daerah Tuban. Pada masa itu terdapat seorang pemuda yang bernama Suto, ia diperintah oleh Raja Mapanji untuk memperluas ke Pantai Utara.

Berangkatlah ki Suto ini ke daerah-daerah utara khususnya daerah yang terdapat diwilayah Pantai Utara. Ki Suto berhenti di salah satu hutan belantara yang belum dikenal. Akhirnya, Ki Suto mulai menebangi pohon-pohon tersebut. Beliau beristirahat dibawah pohon bulu yang berbuah lebat, merasa kelelahan dan merasa lapar yang tidak bisa tertahan. Akhirnya, beliau mengambil buah bulu tersebut. Setelah dimakan ternyata rasanya manis, akhirnya desa tersebut dinamakan sebagai Desa Bulumanis. Kono dikatakan pohon tersebut memiliki dua cabang pohon, satu cabang mengarah utara dan satu cabang lagi mengarah ke selatan.

Pada saat Ki Suto membuka hutan dan membangun tempat pemukiman tersebut atas perintah Raja Mapanji, Ki Suto kemudian diberi nama Suto Mangun Joyo. Suto merupakan nama asli beliau, Mangun yang berarti membangun dan Joyo yang berarti kekayaan. Bilamana diartikan yaitu Ki Suto yang telah membangun kejayaan di Desa Bulumanis guna memperluas daerah kekuasaan Kembang Putih dan Panjalu, Ki Sutojuga belajar tentang agama Islam dari salah satu ulama yang tinggal di daerah Kajen yaitu KH. Ahmad Muttaqin yang juga merupakan tokoh ulama besar di daerah Margoyoso sebagai bekal untuk kehidupan akhirat. Setelah belajar agama lalu Ki Suto Mangunjoyo berangkat lagi ke utara yaitu di tanah Sima Jepara,

pada saat itu beliau berguru atau belajar ilmu kanuragan pada Penggede Keling. Pada saat unjuk kekuatan tidak ada yang mampu menandingi kekuatan Ki Suto Mangunjoyo. Suatu ketika Ki Suto diminta untuk mencangkul sawah seluas 5 bahu atau 3 hektar oleh sang guru dalam waktu satu hari namun ternyata dapat terselesaikan saat matahari masih diatas kepala atau menjelang waktu dzuhur.

Melihat hal tersebut, sang guru mulai bingung karena ada anak muda yang tampan dan berilmu mempunyai kekuatan yang melebihi dirinya. Akhirnya sang guru membuat tipu muslihat untuk menyingkirkan Ki Suto Mangunjoyo, Ki Suto Mangunjoyo diceritakan memiliki hubungan istimewa dengan putri cantik sang guru, namun sang guru Penggede Keling tidak merestui hubungan mereka. Perlu diketahui bahwa kadigdayan atau kekuatan yang dimiliki oleh Ki Suto Mangunjoyo benar-benar tidak bisa ditandingi. Terbukti pada saat adu kekuatan Ki Suto tidak tertandingi oleh murid-murid yang lainnya.

Suatu waktu terjadi pertarungan antara Ki Suto dengan gurunya, yaitu Penggede Keling. Pertarungan tersebut terjadi sangat sengit, sehingga keduanya luka parah. Akan tetapi Ki Suto tidak meninggal, beliau kemudian mengatakan bahwa beliau bisa meninggal jika di kasih timah panas mulutnya. Pada saat ini, bukti berdirinya Desa Bulumanis yaitu pohon Bulu masih tegak hidup dan tumbuh subur dimakam Nggorojo, sedangkan makam Ki Suto Mangunjoyo sendiri berada di tengah hutan Banyu Manis Jeparan dimana makam tersebut sangat asri dan teduh, disebelah timur ada aliran air yang bersih dan tidak pernah berhenti walaupun pada saat musim kemarau. Sedangkan, dibelakang makam beliau ada sungai besar yang mengarah ke laut.<sup>1</sup>

## 2. Letak Geografis

Desa Bulumanis merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Secara geografis desa ini terletak di pesisir utara Pulau Jawa dengan elevasi berada pada kisaran 0-13mdpl dan kemiringan lereng berada pada kisaran kurang dari 5°. Luah wilayah secara keseluruhan kurang lebih 23.851 km<sup>2</sup>. Berdasarkan penggunaan ruang, wilayah Desa Bulumanis dibagi menjadi tiga area. Pembagian area ini dari barat ke timur yaitu : area pemukiman

---

<sup>1</sup> Dokumentasi dari Desa Bulumanis Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, pada tanggal 19 November 2022.

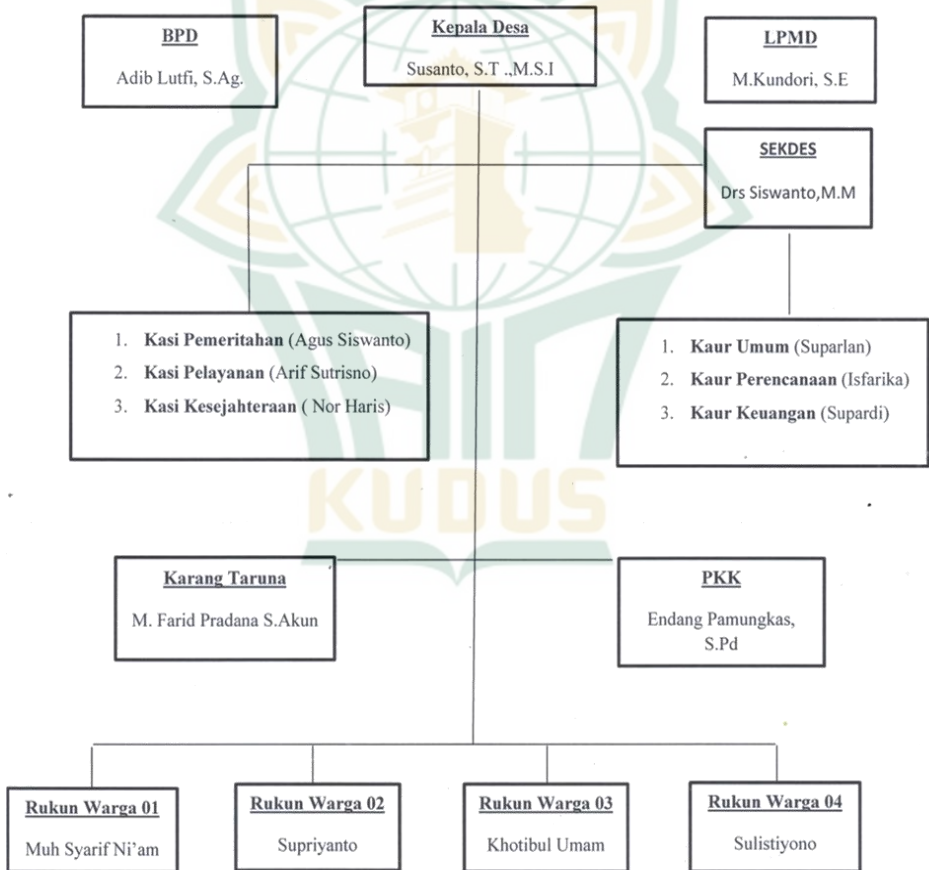
seluas ±7.086 km<sup>2</sup>, area pertanian seluas ±9.508 km<sup>2</sup>, dan area tambak ±7.257 km<sup>2</sup>.

Secara administratif Desa Bulumanis dibagi menjadi 4 RW dan 22 RT. Desa Bulumanis terdiri dari 4 kependudukan, yaitu bulumanis kidul, bulumanis lor, nosari, dan ngelom. Batas wilayah Desa Bulumanis dengan desatetangga yang berada disekitar Desa Bulumanis, diantaranya yaitu sebagai berikut :

- a. Bagian barat berbatasan dengan Desa Sekarjalak
- b. Bagian timur berbatasan dengan Laut Jawa
- c. Bagian utara berbatasan dengan Desa Bulumanis Lor
- d. Bagian selatan berbatasan dengan Pangkalan dan Pohijo

**3. Pemerintahan Desa**

**a. Struktur Pemerintahan Desa**



### b. Visi Misi Desa

Adapun Visi Desa Bulumanis yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, jujur, bersih, membangun, menuju pemerintahan yang maju, aman, tentram, damai, dan berkeadilan sosial.

Misi :

- 1) Melaksanakan pemerintahan desa yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Bertekad menyempurnakan Masjid Al-Muttaqin dan tempat ibadah lain bersama-sama dengan masyarakat Bulumanis.
- 3) Melaksanakan kegiatan zakat, sosial, keagamaan, olahraga kepemudaan bersama-sama dengan masyarakat melalui lembaga yang ada di Desa Bulumanis.
- 4) Meneruskan pembangunan yang merata baik spiritual maupun material dengan sumber dana APBDes dan swadaya masyarakat, bantuan APBD I APBD II, serta bantuan pusat.
- 5) Memberikan penyuluhan atau sosialisasi lewat pertemuan rutin RT tentang bahaya narkoba.
- 6) melaksanakan pemerintahan desa yang tegas, bersih, jujur dalam pengelolaan keuangan desa, menuju tata pemerintahan yang tidak korupsi.
- 7) Memberdayakan semua elemen lembaga yang ada di desa, seperti sedekah bumi, lelang *bondo deso* dan kegiatan lainnya.
- 8) Menyempurnakan pembangunan infrastruktur (jembatan, jalan rusak, senderan sungai Suatu, jalan menuju laut).
- 9) Melanjutkan bantuan terhadap santunan anak yatim atau duafa dan pendidikan yang ada di Desa Bulumanis
- 10) Memperbaiki sistem irigasi pertanian tambak dan pertanian sawah.
- 11) Mengisi perangkat desa yang kosong, karena meninggal atau pensiun melalui seleksi secara transparan dan terbuka.

- 12) Menciptakan suasana aman, tentram dan damai menuju kerukunan dalam bermasyarakat.<sup>2</sup>

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Upaya Pemberdayaan Masyarakat dalam Proses Konservasi Lingkungan Pesisir di Desa Bulumanis Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

Program pemberdayaan masyarakat melalui proses konservasi ini akibat adanya ketimpangan antara potensi wilayah pesisir yang dimiliki dengan kondisi ekonomi masyarakat pesisir di Desa Bulumanis. Desa Bulumanis merupakan desa yang berpotensi sebagai desa wisata mengingat semangat masyarakatnya yang tinggi pada awal diberlakukan proses konservasi penanaman mangrove sebagai upaya mengatasi abrasi. Namun, tingkat kesiapan sumber daya manusia di Desa Bulumanis masih tergolong rendah. Oleh karena itu, beberapa program telah dilakukan sebagai tujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia di Desa Bulumanis. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Farid Pradana selaku pelopor kegiatan yakni<sup>3</sup> :

“Awal terbentuknya itu pada saat kami menyadari kalau Desa Bulumanis ini memiliki potensi sebagai desa wisata. Jadi, kami juga harus menyiapkan sumber daya manusianya agar bisa menciptakan desa wisata ini dengan mengadakan program pemberdayaan masyarakat melalui proses konservasi ini, disamping hal tersebut tujuan lain untuk pencegahan terjadi abrasi dan mengurangi banyaknya sampai yang ada pada lokasi ini.”

Bapak Parlan yang juga selaku pelopor pemberdayaan masyarakat Desa Bulumanis menambahkan bahwa<sup>4</sup> :

“Jadi awalnya itu kami merasa kalau sumber daya alamnya melimpah tapi sumber daya manusianya masih rendah juga percuma. Sumber daya alamnya jadi tidak bisa dikelola dengan baik. Jadi, kami membaut program pemberdayaan masyarakat ini tujuannya untuk mensejahterakan masyarakat.”

---

<sup>2</sup> Dokumentasi dari Desa Bulumanis Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, pada tanggal 19 November 2022.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Farid Pradana, 18 November 2022.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Parlan, 18 November 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa terbentuknya program pemberdayaan masyarakat melalui proses konservasi dengan penanaman mangrove diawali dengan kesadaran masyarakat mengenai potensi yang dimiliki Desa Bulumanis serta dengan pencegahan abrasi. Setelah melakukan penanaman mangrove yang tujuan awalnya yaitu upaya menangani abrasi ternyata usaha masyarakat tersebut tidak sia-sia dan membuahkan hasil yang maksimal bagi masyarakat desa itu sendiri. Namun kendala lainnya yaitu terjadi ketimpangan antara sumber daya alam dengan sumber daya manusia yang masih rendah. Maka dari itu, untuk mengatasi ketimpangan tersebut diadakan program pemberdayaan masyarakat oleh kelompok yang terkait dalam pengembangan desa wisata yaitu melakukan kerjasama antara pelopor pengembangan desa wisata dengan karang taruna desa setempat.

Dalam pelaksanaan suatu program tentu terdapat adanya proses yang dilakukan guna terciptanya keberhasilan program. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Bulumanis diselenggarakan beberapa pelatihan dilakukan sebagai tujuan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia dan untuk meningkatkan kesiapan dalam program pemberdayaan masyarakat. Adapun upaya pemberdayaan masyarakat dalam proses konservasi lingkungan pesisir adalah<sup>5</sup>:

**a. Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyadaran Masyarakat**

Program pemberdayaan masyarakat salah satunya yaitu melalui penyadaran masyarakat, dengan adanya penyuluhan atau dapat disebut dengan sosialisasi. Sosialisasi atau penyuluhan merupakan program yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan dan banyaknya manfaat potensi desa, memberikan pemahaman pada masyarakat tentang peran masyarakat dalam terlibatnya program pemberdayaan melalui program pemberdayaan masyarakat melalui proses konservasi penanaman mangrove. dan memberikan pengetahuan tentang sadar wisata dan manfaatnya kepada masyarakat. Pada Kegiatan sosialisasi di laksanakan pelopor pemberdayaan masyarakat dengan karang taruna di Desa Bulumanis melalui musyawarah di desa, ibu-ibu PKK, koperasi desa, dan berbagai kelompok

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Farid Pradana, 18 November 2022.

masyarakat setempat. Sedangkan kegiatan penyuluhan tersebut dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu sebagai berikut:

1) Pemberian Informasi

Pemberian informasi dilakukan melalui masyawarah di desa, ibu-ibu PKK, koperasi desa, dan masyarakat setempat Desa Bulumanis agar membantu dan ikut serta dalam program pemberdayaan masyarakat, agar masyarakat menjadi lebih mandiri dan bisa berkreatif bersama-sama membangun desa lebih maju.

2) Pemberian Pengetahuan

Pemberian pengetahuan kepada masyarakat akan membantu mengembangkan pemahaman masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat pesisir melalui proses konservasi, dan akan membantu pihak yang terkait dalam program pemberdayaan masyarakat agar berjalan sesuai yang direncanakan. Pemberitahuan ini di Desa Bulumanis menggunakan cara penjelasan dari narasumber yang sangat menarik kemungkinan bisa bertujuan untuk menarik perhatian masyarakat. Pemberian pengetahuan ini terdiri dari pengetahuan tentang manfaat program pemberdayaan masyarakat melalui proses konservasi, pembangunan pariwisata, dan pengetahuan tentang peran masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pengembangan potensi desa.

3) Pemberian Motivasi

Pemberian motivasi atau bisa disebut dorongan itu sangat berpengaruh bagi keberhasilan suatu program yang akan dijalani oleh sebuah kelompok. Dengan adanya motivasi atau dorongan masyarakat bida semakin semangat dalam ikut serta menjalankan program pemberdayaan masyarakat agar peluang untuk tercapainya tujuan bisa segera tercapai dengan lancar dan tidak ada hambatan.<sup>6</sup>

**b. Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan**

1) Pelatihan Pembuatan Olahan dari Buah Mangrove

Pelatihan pembuatan olahan dari buah mangrove untuk dimanfaatkan sebagai bahan minuman. Maka dari itu, produk yang dihasilkan bisadijual dan dijadikan

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Parlan, 18 November 2022.

modal dasar dalam pemberdayaan masyarakat untuk mengembangkan kreatif masyarakat dalam menciptakan makanan dan minuman dari buah mangrove mulai dari batang, daun, buah dan akarnya untuk dijadikan sebagai macam produk makanan, minuman dan kerajinan tangan.

2) Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan

Pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari kayu yang berserakan di pinggir pesisir. Pelatihan ini sangat bermanfaat karena memanfaatkan barang bekas dan menyelamatkan air laut agar tidak tercemar.

Kerajinan tangan ini berupa bunga dan hiasan dinding yang berbahan dasar kayu dan barang bekas seperti plastik dan daun-daun kering yang diawetkan. Kerajinan tangan ini nantinya dibuat oleh masyarakat Desa Bulumanis sendiri sesuai kreasi yang diinginkan.

3) Pelatihan Wirausaha

Pelatihan wirausaha memberi motivasi dan membantu masyarakat untuk melaksanakan wirausaha. Dengan cara melatih masyarakat secara bertahap supaya mempunyai pengetahuan dan mengerti bagaimana caranya berwirausaha. Masyarakat diajarkan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang mampu untuk membuka kesempatan kerja atau bisa dibilang membuka lowongan pekerjaan bagi diri sendiri dan orang lain. Pelatihan ini bertujuan agar masyarakat termotivasi untuk berwirausaha. Hasil dari penelitian ini masyarakat diharapkan dapat membuat usaha kecil dibidang kerajinan tangan dan olahan makanan dari sumber daya alam yang sudah ada di Desa Bulumanis, dan juga menghasilkan masyarakat yang mampu menciptakan lowongan pekerjaan untuk dirinya dan orang lain.

**c. Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Rehabilitasi Mangrove**

Program pemberdayaan masyarakat melalui rehabilitasi mangrove ini sangatlah berdampak positif bagi masyarakat di Desa Bulumanis nantinya, dengan program ini masyarakat menjadi lebih sadar bahwa mangrove itu sangat penting bagi kelangsungan ekosistem daerah pesisir. Program rehabilitasi mangrove diharapkan dapat berjalan dengan baik dan tumbuh subur. Upaya yang dilakukan masyarakat dalam melestarikan lingkungan melalui



rehabilitasi mangrove yang menekankan partisipasi masyarakat yaitu hak dan tindakan masyarakat dalam kegiatan untuk tercapainya program rehabilitasi mangrove. Kegiatan rehabilitasi mangrove bermaksud untuk meningkatkan kelestarian ekosistem dan pengendalian kerusakan lingkungan dan mencegah dampak yang timbul oleh bencana alam. Oleh karena itu, masyarakat dan pemerintah desa harus bekerja sama dalam menyukseskan program rehabilitasi mangrove.

**d. Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budaya dan Keagamaan**

Program pemberdayaan masyarakat melalui budaya dan keagamaan ini sangat penting bagi masyarakat di Desa Bulumanis. Masyarakat Desa Bulumanis setiap tahunnya mengadakan kegiatan keagamaan yang disebut Suronan, kegiatan ini berupa syukuran yang bertempat di tengah-tengah desa. Kegiatan ini sudah lama diterapkan dan sampai saat ini masih diadakan karena sudah terbiasa dengan budaya yang diterapkan dari dulu. Kegiatan ini dilakukan pada saat tanggal 1 Syuro. Kegiatan tersebut berisikan kegiatan tahlilan dan do'a bersama seluruh masyarakat Desa Bulumanis agar masyarakat tidak lupa terhadap Allah SWT. yang telah menciptakan bumi alam semestadan tetap bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah kepada masyarakat di Desa Bulumanis.<sup>7</sup>

Tidak hanya memberikan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan, pengelolaan bersama-sama dengan pemerintah desa juga berupaya menciptakan peluang usaha mandiri. Dengan menciptakan peluang usaha mandiri dapat mengurangi tingkat pengangguran di Desa Bulumanis. Menciptakan peluang usahamandiri dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat yang berkeinginan untuk mendirikan usahanya sendiri setelah memperoleh keterampilan dari program yang nantinya telah diikuti.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Farid Pradana sebagai penggiat kegiatan pemberdayaan masyarakat bahwa<sup>8</sup>:

“Dalam langkah pelaksanaan pemberdayaan masyarakat ini kami awalnya membentuk sebuah organisasi terlebih dahulu yaitu bekerja sama dengan karang taruna di Desa Bulumanis,

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Parlan, 18 November 2022.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Farid Pradana, 18 November 2022.

dimana karang taruna ini akan menaungi segala kegiatan disini. Lalu kami meminta izin untuk nantinya didirikan wisata, izin ke pemerintah. Dan langkah yang terpenting melakukan penyadaran masyarakatnya terlebih dahulu dengan dilakukan program-program pada pemberdayaan masyarakat, setelah itu kami melakukan pendataan siapa saja yang ikut serta dalam pelatihan yang diselenggarakan.”

Bapak Parlan selaku koordinator menambahkan bahwa<sup>9</sup>:

“Langkah utama yang terpenting itu membuat izin dulu ke pemerintah, izin mendirikan desa wisata ini nantinya. Lalu kami membuat rencana kegiatan, kegiatannya itu berupa penyadaran masyarakat. Upaya yang kami lakukan memberikan motivasi kepada masyarakat secara keberlanjutan, agar masyarakat banyak yang berpartisipasi mengikuti kegiatan. Selanjutnya kami mengadakan program pelatihan untuk memberikan kemampuan kepada masyarakat.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui proses konservasi dengan penanaman mangrove melalui berbagai tahap yaitu (a) memberikan penyadaran kepada masyarakat melalui sosialisasi dan penyuluhan, (b) memberikan motivasi kepada masyarakat, (c) mengembangkan kemampuan masyarakat melalui pelatihan keterampilan, langkah-langkah pelaksanaan pemberdayaan dilakukan dengan pendataan terhadap masyarakat yang berminat mengikuti pelatihan dan pelaksanaan program lainnya, (d) kemudian yang terakhir ini nantinya diharapkan masyarakat mampu menciptakan peluang usaha mandiri untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyalurkan hasil produksinya.

Pemberdayaan masyarakat pada hakekatnya sama dengan rencana yang cermat dalam pembangunan sumber daya manusia didalam suatu organisasi. Pemberdayaan mengarah pada kemandirian seseorang dalam mengambil sebuah keputusan dalam menentukan masa depan dirinya sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya.

Bermula dari penanaman mangrove dalam upaya mencegah abrasi, masyarakat Desa Bulumanis berupaya menjadikan hutan mangrove tersebut nantinya sebagai destinasi wisata. Masyarakat Desa Bulumanis bekerjasama dalam pembangunan dan

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Parlan, 18 November 2022.

mengajukan perizinan kepada pemerintah nantinya. Masyarakat sangat berantusias dalam pembangunan hingga berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusianya dengan mengikuti program pelatihan yang diselenggarakan.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Agus yaitu<sup>10</sup>:

“Kalau strateginya itu kami benar-benar mulai dari bawah untuk bisa merangkak ke atas, artinya itu ya dari mulai menanam mangrove itu tadi, ya butuh tahapan dan proses yang cukup panjang.”

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat yang tepat digunakan di Desa Bulumanis yaitu dengan pendekatan pembangunan dari bawah ke atas. Masyarakat berupaya menjadikan Desa Bulumanis sebagai destinasi wisata nantinya dan meningkatkan kemampuan masyarakat dengan mengadakan program-program pelatihan mengingat sumber daya alam yang melimpah di pesisir Desa Bulumanis, maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia terlebih dahulu di Desa Bulumanis agar dapat mengelola sumber daya alam secara baik.

## **2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat dalam Proses Konservasi Lingkungan Pesisir di Desa Bulumanis Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati**

### **a. Faktor Pendukung Pemberdayaan Masyarakat dalam Proses Konservasi Lingkungan Pesisir di Desa Bulumanis Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati**

Proses pemberdayaan masyarakat pastinya tidak akan terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Maka dari itu dalam penelitian ini ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pemberdayaan masyarakat dalam proses konservasi lingkungan pesisir di Desa Bulumanis Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti,<sup>11</sup> faktor pendukung dalam program pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pemberdayaan masyarakat di Desa Bulumanis yaitu faktor pendukung yang pertama dalam program pemberdayaan masyarakat adalah sumber daya alam yang mempunyai potensi untuk dijadikan wisata, karena tempatnya yang sangat strategis, mempunyai pemandangan yang asri dan mempunyai nilai dalam adat istiadatnya masih

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Agus, 19 November 2022.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Farid Pradana, 18 November 2022.

kental, maka Desa Bulumanis ini mempunyai potensi yang sangat besar untuk dijadikan desa wisata. Faktor pendukung yang kedua dalam program pemberdayaan masyarakat adalah pelatihan-pelatihan yang dilakukan masyarakat untuk mengembangkan pengetahuan masyarakat dan membantu masyarakat untuk berkreasi, karena dengan cara itu masyarakat dapat membuat dan memproduksi kerajinan tangan maupun makanan dan minuman dari hasil alam tamanan mangrove ini nantinya. Faktor pendukung yang ketiga dalam program pemberdayaan masyarakat adalah semangat masyarakat untuk berubah sangat tinggi, karena dengan semangat itu mampu menjadikan semangat baru dan menjadikan masyarakat selalu kompak untuk mewujudkan cita-cita perubahan bersama. Faktor pendukung yang keempat dalam program pemberdayaan masyarakat adalah kerjasama tersebut memang harus dilakukan untuk mencapai kesuksesan bersama, maka dari itu masyarakat dan pemerintah desa harus sama-sama menjalin komunikasi dengan baik agar semua berjalan sesuai rencana. Faktor pendukung yang kelima yaitu sadarnya masyarakat akan pentingnya konservasi dengan melalui penanaman mangrove guna mencegah terjadinya abrasi.<sup>12</sup>

**b. Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat dalam Proses Konservasi Lingkungan Pesisir di Desa Bulumanis Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati**

Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti,<sup>13</sup> faktor penghambat pada program pemberdayaan masyarakat dalam proses konservasi lingkungan pesisir di Desa Bulumanis Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati yaitu faktor yang pertama yaitu belum siapnya sumber daya manusia (SDM) karena pengetahuan masyarakat di Desa Bulumanis. Maka dari itu, pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Bulumanis harus ditambah pengetahuannya agar bisa menghasilkan kesuksesan dalam program pemberdayaan masyarakat. Faktor yang kedua yaitu sifar dan karakter masyarakat berbeda-beda menjadi penghambat dalam pembuatan dan menjalankan kelompok yang menjalankan program tersebut. Kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang menjadikan masyarakat kurang

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Parlan, 18 November 2022.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Agus, 19 November 2022.

kompak dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Faktor yang ketiga yaitu pemahaman masyarakat yang masih rendah tersebut menjadikan kelompok pemberdayaan masyarakat harus bisa menjadi masyarakat di Desa Bulumanis mempunyai wawasan yang luas dan pengetahuan yang berkualitas.

Hasil penelitian yang menjelaskan faktor-faktor penghambat dalam mengimplementasikan program pemberdayaan yaitu belum siapnya sumber daya manusia (SDM) yang belum maksimal, berbeda-beda sifat masyarakat yang kadang kala menimbulkan perbedaan pendapat, tanah tidak subur akibat tercemar limbah pabrik tepung tapioka, ada beberapa oknum masyarakat yang menebangi mangrove digunakan untuk memperluas tambaknya dan masih rendahnya pemahaman masyarakat tentang program pemberdayaan masyarakat.<sup>14</sup> Faktor ini akan terselesaikan jika semua masyarakat mau ikut serta dalam program tersebut dan mempunyai semangat belajar untuk bisa menyejahterakan Desa Bulumanis.

Berdasarkan wawancara dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak faktor pendukung dalam proses pemberdayaan masyarakat merupakan sumber daya alamnya yang memadai, pemerintah yang memberi dukungan khusus dan bantuan, semangat masyarakat untuk berubah lingkungan dan menjaga lingkungan sangat tinggi dan masyarakat banyak yang mau ikut berpartisipasi dalam proses pemberdayaan masyarakat di Desa Bulumanis.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Upaya Pemberdayaan Masyarakat dalam Proses Konservasi Lingkungan Pesisir di Desa Bulumanis Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

Penelitian dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat dalam Proses Konservasi Lingkungan Pesisir di Desa Bulumanis Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati” secara umum memang berfokus pada kegiatan pendampingan masyarakat dalam proses pelestarian lingkungan pesisir yang nantinya dijadikan objek wisata mangrove. Pada program ini dilakukan pendampingan oleh pemerintah desa dengan kelompok karang taruna Desa Bulumanis. Dengan adanya program ini bertujuan sebagai

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Farid Pradana, 18 November 2022.

lokasi tambak dan meningkatkan tangkapan ikan, dengan pemanfaatan ekosistem mangrove yang baik, ini nantinya hasil yang didapatkan dari tambak maupun tangkapan ikan dapat dijadikan sumber penghasilan masyarakat. Adapun tujuan lain dari proses konservasi yaitu untuk mencegah abrasi, dalam ekosistem pada lingkungan pesisir abrasi selalu menjadi ancaman yang berpotensi untuk menyebabkan kerugian di masa mendatang. Untuk itu pentingnya program konservasi ini dilakukan pada lingkungan pesisir. Ekosistem mangrove dengan strukturnya yang khas dapat menjadi solusi dan telah banyak diterapkan di berbagai lingkungan pesisir sebagai pencegahan abrasi alami.

Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi alternatif dalam membangun masyarakat yang sudah berkembang dalam beragam pemikiran dan literatur meskipun dalam realitasnya belum optimal dalam melaksanakannya. Pemberdayaan pembangunan masyarakat sering diperbincangkan masyarakat, karena berkaitan dengan perubahan dan kemajuan wilayah kedepannya apalagi jika direlevansikan dengan kemampuan masyarakat yang terbatas akan menghambat pertumbuhan ekonomi.

Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan yaitu melakukan proses konservasi, yang mana konservasi adalah upaya yang dilakukan oleh manusia untuk melestarikan atau melindungi alam. Istilah konservasi sendiri merupakan saduran dari bahasa tertinggi "*conservation*" yang berarti sebuah pencegahan akan kehilangan ataupun kerusakan, sebuah usaha pelestarian lingkungan alami

Proses pemberdayaan masyarakat di Desa Bulumanis mempunyai banyak program yang sedang dilaksanakan yang mana program tersebut yaitu membuat kerajinan dan program lainnya untuk mengembangkan pengetahuan guna pengelolaan wisata nantinya, kelompok sadar wisata yang digiatkan oleh pemerintah desa dan karang taruna di Desa Bulumanis memulai dengan program merehabilitas mangrove yang memberi dampak positif pada lingkungan dan masyarakat. Sehingga, masyarakat mau berpartisipasi dalam melestarikan lingkungan agar tidak terjadi abrasi. Hal ini sudah terbukti dilakukan masyarakat dengancara ikut bersosialisasi sehingga menjalankan program. Partisipasi masyarakat menjadi salah satu aset penting dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. Kelompok penggiat pemberdayaan masyarakat melakukan

pendekatan kepada masyarakat melalui pelatihan-pelatihan dan kegiatan yang mengarah menuju pendekatan pemberdayaan masyarakat.

Kelompok penggiat pemberdayaan masyarakat melakukan pendekatan dengan cara mengembangkan mata pencaharian alternatif di Desa Bulumanis, mengembangkan modal yang menjadikan strategi untuk menyukseskan program pemberdayaan masyarakat, memberikan wawasan dan pengetahuan tentang teknologi. Berdasarkan penelitian saya sesuai teori menurut Tuwo Ambo, yang menjelaskan tentang pendekatan pemberdayaan masyarakat, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengembangkan dan membuat mata pencaharian alternatif. Dengancara memanfaatkan potensi yang ada, sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM) untuk dijadikan mata pencaharian alternatif bagi yang belum memiliki mata pencaharian.
- b. Mengembangkan akses terhadap modal. Dalam pemberdayaan masyarakat sangatlah memerlukan modal untuk melancarkan jalannya perencanaan untuk memperdayakan masyarakat. Strategi ini sangatlah penting karena memperoleh modal bukan hal yang mudah.
- c. Mengembangkan akses dalam bidang teknologi. Dalam pemberdayaan masyarakat sangatlah penting dengan adanya tekonologi, karenamasyarakat sangat kesulitanjika tidak melibatkan teknologi yang ada dan teknologi mempermudah dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat.
- d. Mengembangkan usaha lewat jalur pasar. Dalam pemberdayaan masyarakat sangatlah berpengaruh besar jika pasar tidak berkembang. Maka dari itu lewat pasar masyarakat bisa membuka dan mengembangkan usaha.
- e. Mengembangkan aksi kolektif atau mengembangkan kelompok usaha bersama. Dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan kelompok usaha bersama sangatlah dibutuhkan untuk menambah modal dalam proses pemberdayaan masyarakat.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Wiwik dan M. Farid Ma'ruf, *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dan Pantai di Kabupaten Tuban*” Jurnal Ilmu Administrasi Negara, Vol.4 No.7 (2016), 5-6.

Proses pemberdayaan masyarakat di Desa Bulumanis melakukan beberapa langkah dalam pemberdayaan masyarakat untuk mencapai tujuan yang diinginkan masyarakat dan pemerintah desan maupun pihak lainnya yaitu kelompok penggiat pemberdayaan masyarakat melakukan penyadaran kepada masyarakat dengan melalui sosialisasi dan penyuluhan yang sudah diterapkan, kelompok penggiat pemberdayaan masyarakat memberikan motivasi kepada masyarakat untuk menjadikan Desa Bulumanis lebih mandiri dan bisa berhasil mencapai tujuan dalam program pemberdayaan masyarakat, lalu juga diberikannya pelatihan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat, dan menciptakan peluang usaha mandiri untuk menambah penghasilan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Hasil penelitian saya sesuai dengan teori menurut Nisita Prabawati, yaitu yang membahas tentang langkah-langkah dalam pemberdayaan masyarakat harus diterapkan untuk mencapainya tujuan di masyarakat pemberdayaan masyarakat, sebagai berikut:

- a. Memberikan motivasi kepada masyarakat yang perlu diberdayakan.
- b. Memberikan penyadaran kepada masyarakat melalui sosialisasi dan penyuluhan kepada seluruh masyarakat yang perlu diperdayakan.
- c. Menciptakan peluang usaha mandiri untuk memberi kesempatan kepada masyarakat dalam penyaluran hasil produksi
- d. Mengembangkan kemampuan masyarakat melalui pelatihan keterampilan.<sup>16</sup>

Proses Pemberdayaan masyarakat harus melalui beberapa tahap dalam mencapai tujuan dalam program pemberdayaan masyarakat. Proses pemberdayaan masyarakat harus melalui beberapa tahap untuk mencapai tujuan yang lebih baik dan mencapai tujuan yang diinginkan masyarakat. Adapun beberapa tahapan yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Bulumanis untuk mencapai tujuan agar masyarakat dapat hidup sejahtera, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Nisita Prabawati, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Pesisir Berbasis Ekowisata Bahari di Desa Kaliwingi, Brebes” Jurnal Luar Sekolah, Vol. 7 No. 3 (2018), 300.



- a. Tahap persiapan, pada tahap ini ada dua kegiatan yang harus dilakukan oleh masyarakat di Desa Bulumanis adalah menyiapkan petugas dan menentukan lokasi program.
- b. Tahap *assesment*, pada tahap ini masyarakat Desa Bulumanis harus melakukan identifikasi masalah, kebutuhan apa saja yang dirasa butuh dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh masyarakat.
- c. Tahap perencanaan alternatif program, pada tahap ini kelompok penggiat pembersayaan masyarakat berusaha memfasilitasi masyarakat Desa Bulumanis untuk menyusun perencanaan program yang harus diterapkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- d. Tahap formulasi rencana aksi, tahap ini kelompok penggiat pemberdayaan masyarakat memberikan narasumber untuk membantu masyarakat dan membimbing masyarakat dalam melakukan kegiatan.
- e. Tahap pelaksanaan program, tahap ini adalah penentu berhasil atau tidaknya perogram pemberdayaan masyarakat. Tahap ini juga yang paling penting dalam proses pemberdayaan masyarakat.<sup>17</sup>

Proses pemberdayaan masyarakat di Desa Bulumanis menggunakan strategi pemanfaatan sumber daya alam yang ada dan didukung masyarakatnya untuk berpartisipasi ikut serta pada perogram pemberdayaan masyarakat dalam proses konservasi di Desa Bulumanis. Strategi dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Bulumanis dengan menciptakan kebudayaan masyarakat yang menjadi ciri khas dari di Desa Bulumanis. Strategi dalam pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan melalui partisipasi masyarakat, bekerja sama yang baik, dan mengoptimalkan kualitas dan kuantitas dalam proses konservasi. Karena dengan bekerja sama dan saling membantu satu sama lain bisa menjadikan masyarakat selalu kompak dalam melakukan kegiatan dalam bidang pemberdayaan masyarakat. Hasil penelitian saya sesuai dengan teori menurut Florentina Ratih Wulandari, yang menjelaskan tentang strategi pemberdayaan masyarakat dapat berkembang dengan strategi pembangunan yang menggnakan modal sosial masyarakat, khususnya terhadap rasa kerja sama dan rasa saling memiliki masa depan bersama

---

<sup>17</sup> Nisita Prabawati, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Pesisir Berbasis Ekowisata Bahari di Desa Kaliwingi, Brebes” Jurnal Luar Sekolah, Vol. 7 No. 3 (2018), 303.

kemudian bisa memaksimalkan kuantitas dan kualitas jaringan inovasi, komunikasi, kemampuan adaptasi dan inisiatif berkenaan tentang kelestarian lingkungan hayati dan perubahan lingkungan.<sup>18</sup>

Ekosistem mangrove biasanya dikelola oleh kelompok penggiat pemberdayaan masyarakat dan masyarakat setempat yang dipergunakan untuk budidaya perikanan, pertanian, dan sebagainya. Untuk itu, pola pengelolaan perlu di tingkatkan guna perlindungan lingkungan. Prioritas strategi pengelolaan kawasan mangrove di lingkungan pesisir Desa Bulumanis mengenai pengetahuan tentang rehabilitasi mangrove serta mempublikasinya, sehingga program pemberdayaan masyarakat lebih tersiarkan nantinya sebagai daerah wisata.

Hasil penelitian saya, saat observasi di Desa Bulumanis khususnya masyarakat dan kelompok penggiat pemberdayaan masyarakat sedang melakukan rehabilitasi mangrove di area wisata. Karena kegiatan itu merupakan tujuan utama yang nantinya akan dijadikan sebagai destinasi wisata untuk membantu dalam program pemberdayaan masyarakat, untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas daya tarik pada mangrove untuk program pemberdayaan masyarakat melalui proses konservasi ini, mengkomunikasikan bahwa Desa Bulumanis mempunyai daya tarik di bidang wisata dengan menggunakan media sosial dalam pemasaran secara bertanggung jawab, efektif, dan efisien, mewujudkan dan menggerakkan perekonomian desa agar masyarakat bisa hidup sejahtera, dan untuk mewujudkan pariwisata yang mampu menggabungkan semua kepentingan dalam proses pemberdayaan masyarakat.

## **2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pemberdayaan Masyarakat dalam Proses Konservasi Lingkungan Pesisir di Desa Bulumanis Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati**

### **a. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat yaitu kualitas sumber daya manusia perlu adanya pemahaman lebih lanjut untuk bisa mencapai tujuan dalam program pemberdayaan masyarakat. Faktor penghambat lainnya yaitu adanya perbedaan pendapat dalam masyarakat satu dengan masyarakat lainnya. Maka dari itu masyarakat Desa

---

<sup>18</sup> Nisita Prabawati, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Pesisir Berbasis Ekowisata Bahari di Desa Kaliwingi, Brebes” *Jurnal Luar Sekolah*, Vol. 7 No. 3 (2018), 301.

Bulumanis harus fokus pada satu tujuan, dan harus mempunyai frekuensi yang sama agar bisa mensukseskan program yang dijalankan di Desa Bulumanis. Adapun faktor penghambat yaitu pemahaman masyarakat mengenai program pemberdayaan masyarakat yang masih rendah, dengan pemahaman yang masih rendah terjadinya oknum dari beberapa masyarakat yang sengaja menebang mangrove guna memperluas tambaknya, maka dari itu kelompok penggiat pemberdayaan masyarakat memberikan program sesuai porsinya masing-masing agar masyarakat bisa menambah pengetahuan bagaimana caranya merawat, mengembangkan dan memberdayakan masyarakat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Hasil penelitian saya sesuai dengan teori menurut Nisita Prabawati yang menjelaskan tentang faktor penghambat dalam proses pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pengembangan masyarakat untuk bisa mengoreksi faktor penghambat apa saja yang harus dirubah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sumber daya manusia yang belum siap dan belum bisa optimal.
- 2) Masyarakat yang mempunyai perbedaan dalam hal pendapat dan beragam karakter.
- 3) Masyarakat masih rendah pemahamannya tentang program pemberdayaan masyarakat.<sup>19</sup>

#### **b. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung dalam program pemberdayaan masyarakat di Desa Bulumanis tentu banyak sekali. Dari sumber daya alamnya sudah mendukung masyarakat dan kelompok penggiat pemberdayaan masyarakat yang menjalankan untuk pengelolaan mangrove guna mencegah abrasi dan menjaga lingkungan lalu dijadikan desa wisata. Semangat masyarakat yang menjadi salah satu faktor pendukung penting untuk mencapai tujuan memberdayakan masyarakat.

Hasil penelitian saya sesuai dengan teori menurut Nisita Prabawati, yang menjelaskan tentang faktor pendukung pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan masyarakat

---

<sup>19</sup> Nisita Prabawati, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Pesisir Berbasis Ekowisata Bahari di Desa Kaliwingi, Brebes” Jurnal Luar Sekolah, Vol. 7 No. 3 (2018), 303.

pesisir untuk bisa memberikan kualitas yang bagus dan masyarakatnya juga lebih menjaga lingkungan semangat untuk merubah desa menjadi lebih baik, yaitu sebagai berikut<sup>20</sup>:

- 1) Masyarakat yang mempunyai kemauan untuk menjaga dan peduli lingkungan.
- 2) Masyarakat yang mempunyai kemauan untuk merubah desa menjadi desa mandiri.
- 3) Pemerintah desa dan kelompok pemberdayaan masyarakat yang sangat mendukung dan memberikan fasilitas.
- 4) Masyarakat dan pemerintah desa harus bekerja sama dan menjalin komunikasi yang baik agar berjalan sesuai rencana.
- 5) Masyarakat sadar akan pentingnya konservasi lingkungan guna pencegahan abrasi.



---

<sup>20</sup> Nisita Prabawati, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Pesisir Berbasis Ekowisata Bahari di Desa Kaliwingi, Brebes” *Jurnal Luar Sekolah*, Vol. 7 No. 3 (2018), 304.